

# TESIS

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND  
SOLVABILITY ON STOCK PRICES WITH EARNING PER  
SHARE (EPS) AS MODERATED VARIABLES**

**NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# TESIS

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

## EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVABILITY ON STOCK PRICES WITH EARNING PER SHARE (EPS) AS MODERATED VARIABLES

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM**  
**A062172012**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# TESIS

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

**NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM**  
A062172012

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis  
pada tanggal 20 Oktober 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Komisi Penasihat

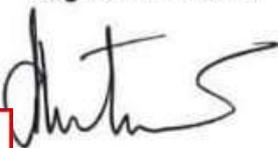
Ketua

Anggota

  
Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., Ak., MS., CA.  
NIP. 196301161988101001

  
Prof. Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP. 196406091992031003

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi



Nurhayanti, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA.  
NIP. 191992032003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP. 196402051988101001



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ulfi Zakiah Mukhtasyam

Nim : A062172012

Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul

### **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atass perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 254 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan



  
Nur Ulfi Zakiah Mukhtasyam  
NIM.A062172012



## PRAKATA

*Bismillahir Rahmanir Rahim*

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu Wa Ta'aala yang telah memberikan segala Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk tesis yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi". Shalawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Ibu Dr. R. A. Damayanti, S.E., M.Soc.,Sc., Ak., serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman kadir, SE., M.Si. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,Ak.,MS.,CA dan Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA sebagai tim penasehat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih kepada Bapak

DR. ABD. Hamid Habbe, SE., M.SI., Drs. Harryanto, M.Com., Ph.D. dan Ibu DR. Aini Indirajawati, S.E., M.SI., AK., CA. sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada seluruh responden pada setiap OPD Pemerintah Kabupaten Takalar yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Ta'aala.

Ucapan terima kasih yang sangat dalam kupersembahkan kepada kedua orangtua tercinta H. Syamsuddin S, S.Pd dan Hj. Syamsinar, S.Os yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa restu kepada peneliti dalam suka duka penyusunan tesis ini hingga selesai. Saudari-saudariku tersayang Nur Rahmi Wahdaniah S.Pd, Nur Afifah Badriah dan Nur Furkhani Putri Sakinah yang memberikan dukungan dan

terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Magister Sains Angkatan 2017.2 atas motivasi dan kebersamaan hingga akhir tesis. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu karena telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.



Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun peneliti menyadari sepenuhnya tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya.  
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wanarakatuh*

Makassar, 20 Oktober 2020

Peneliti

NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM  
NIM A062172012



## ABSTRAK

**NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM.** *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Earning per Share (EPS) sebagai Variabel Moderasi (dibimbing oleh Gagaring Pagalung dan Arifuddin).*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sementara sampelnya sebanyak 200 laporan keuangan yang diambil dari empat puluh perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik penyampelan purposif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (4) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (5) DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (6) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham; dan (7) EPS memoderasi ROA terhadap harga saham, EPS memoderasi NPM terhadap harga saham, EPS memoderasi GPM terhadap harga saham, EPS memoderasi CR terhadap harga saham, EPS memoderasi DAR terhadap harga saham, dan EPS memoderasi DER terhadap harga saham.

Kata kunci: *return on Asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS)



## ABSTRACT

**NUR ULFI ZAKIAH MUKHTASYAM.** *Effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on stock prices with Earning Per Share (EPS) as Moderated Variables, (supervised by Gagaring Pagalung and Arifuddin)*

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on stock prices with Earning Per Share (EPS) as a Moderation Variable.

The sample of this study was 40 companies using purposive sampling method so that the sample of this study was 200 samples which became the research objects. The population in this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The analysis technique used to analyze the data was Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of this study indicate that (1) ROA has a significant effect on stock prices; (2) NPM has a significant effect on stock prices; (3) GFPM has a significant effect on stock prices; (4) CR has a significant effect on stock prices; (5) DAR has no significant effect on stock prices; (6) DER has no effect on share prices, (7) EPS moderates ROA on stock prices, EPS moderates NPM on stock prices, EPS moderates GPM on stock prices, EPS moderates CR on stock prices, EPS moderates DAR on stock prices, EPS moderates DER on stock prices.

**Keywords** - Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Price.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian. ....	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	14
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	14
1.5 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	16
2.1.1 <i>Theory Signalling</i> .....	16
2.1.2 Rasio Keuangan.....	17
2.1.3 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	20
2.1.4 <i>Net Pofit Margin (NPM)</i> .....	20
2.1.5 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> .....	21
2.1.6 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	22
2.1.7 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .....	23
2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	23
2.1.9 Saham .....	24
2.1.10 Harga Saham.....	25



2.1.11 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	26
2.2 Tinjauan Empiris.....	27

### BAB III KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual .....	34
3.2 Hipotesis .....	36
3.2.1 Pengaruh ROA terhadap harga saham.....	36
3.2.2 Pengaruh NPM terhadap harga saham.....	38
3.2.3 Pengaruh GPM terhadap harga saham .....	38
3.2.4 Pengaruh CR terhadap harga saham .....	39
3.2.5 Pengaruh DAR terhadap harga saham .....	40
3.2.6 Pengaruh DER terhadap harga saham .....	41
3.2.7 Pengaruh ROA, NPM, GPM, CR, DAR, DER terhadap harga saham dimoderasi oleh EPS. ....	42

### BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian.....	44
4.2 Situs dan Waktu Penelitian .....	44
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	45
4.5 Metode Pengumpulan Data .....	45
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
4.6.1 Harga Saham.....	46
4.6.2 ROA.....	46
4.6.3 NPM .....	47
4.6.4 GPM .....	47
4.6.5 CR .....	47
4.6.6 DAR .....	47
4.6.7 DER.....	48
4.6.8 EPS.....	48
4.7 Teknik Analisis Data .....	48
4.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.7.2 Uji Hipotesis.....	50



## BAB V Hasil Penelitian

5.1	Deskripsi Data .....	53
5.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
5.2.1	Uji Normalitas .....	54
5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	56
5.2.3	Uji Heterokedasitas.....	58
5.3	Uji Hipotesis.....	57
5.3.1	Analisis Regresi.....	58
5.4	Pengujian Hipotesis .....	60
5.4.1	Hipotesis Pertama: <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.....	60
5.4.2	Hipotesis Kedua: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.....	61
5.4.3	Hipotesis Ketiga: <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh terhadap harga saham.....	61
5.4.4	Hipotesis Keempat: <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap harga saham.....	62
5.4.5	Hipotesis Kelima: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap harga saham.....	63
5.4.6	Hipotesis Kelima: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham.....	63
5.4.7	Hipotesis Ketujuh: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham dimoderasi oleh <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	64



BAB VI Pembahasan	
6.1 ROA berpengaruh terhadap harga saham .....	67
6.2 NPM berpengaruh terhadap harga saham .....	68
6.3 GPM berpengaruh terhadap harga saham.....	69
6.4 CR berpengaruh terhadap harga saham.....	70
6.5 DAR berpengaruh terhadap harga saham .....	72
6.6 DER berpengaruh terhadap harga saham .....	73
6.7 ROA, NPM, GPM, CR, DAR, DER berpengaruh terhadap harga saham dimoderasi oleh EPS.....	74
BAB VII Penutup	
7.1 Kesimpulan.....	77
7.2 Implikasi .....	79
7.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
7.4 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
5.1 Penentuan Sampel Penelitian.....	53
5.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
5.3 Hasil uji Regresi .....	59
5.4 Uji Summary .....	59
5.5 Uji Anova.....	59
5.6 Uji hipotesis ROA terhadap harga saham .....	60
5.7 Uji hipotesis NPM terhadap harga saham.....	61
5.8 Uji hipotesis GPM terhadap harga saham .....	61
5.9 Uji hipotesis CR terhadap harga saham .....	62
5.10 Uji hipotesis DAR terhadap harga saham .....	63
5.11 Uji hipotesis DER terhadap harga saham .....	63
5.12 Uji hipotesis ROA, NPM, GPM, CR, DAR, DER terhadap harga saham dimoderasi oleh EPS .....	64
6.1 Ringkasan Hasil Penelitian .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

3.1 Kerangka Konseptual.....	37
5.2 Normal P-Plot .....	55
5.3 Grafik Scatterplot.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar seperti halnya negara Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana demi menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, dengan kata lain pasar modal juga menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi baik jangka pendek maupun panjang. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:1), Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Syarat yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menanamkan dananya melalui pasar modal adalah harga saham dan perasaan aman investasinya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana



atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi dalam bentuk saham dirasa memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor tidak mengetahui secara pasti resiko apa yang akan dialami. Oleh sebab itu, investor memerlukan informasi dan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang tepat agar dapat memilih saham mana yang harus dipilih. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Firdaus, 2013:3). Karena itu untuk penilaian saham, investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan tersebut dan akan menarik minat para investor. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham (Hardono, 2011:3). Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena kinerja yang baik akan menaikkan nilai harga saham.

Menurut (Brigham and Ehrhardt:2005) Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang tentang prospek perusahaan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang

diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis



karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sangat besar. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan adalah hasil laporan keuangan selama periode tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan jenis informasi yang paling mudah didapatkan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan (Tandelilin, 2010:364-365).

Untuk menganalisis laporan keuangan biasanya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kasmir (2014:199) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik, maka perlu diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2011:116) yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik

...k dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh  
...an (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban



atau utang yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal solvabilitas (*leverage*).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2015:299) ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut murhadi (2015:64) ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik harga saham”.

Bukan hanya ROA yang dapat digunakan sebagai pengukuran perusahaan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:136) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi (Murhadi, 2015:64).



Selain ROA dan NPM, *Gross Profit Margin* (GPM) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Syamsuddin (2009:61) mengemukakan bahwa GPM merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah, dibandingkan pula sebaiknya semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bukan hanya rasio profitabilitas yang dapat digunakan mengukur suatu kinerja perusahaan akan tetapi rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Salah satu pengukuran likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Munawir (2002:72) menyatakan CR adalah satu rasio likuiditas yang dapat dijadikan indikator. Semakin tinggi CR maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Selain rasio profitabilitas dan likuiditas, rasio solvabilitas juga dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan

an untuk menilai batasan dalam utang suatu perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR).



Syamsuddin (2009:55) mengungkapkan bahwa DAR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

Bukan hanya DAR yang dapat digunakan sebagai pengukuran solvabilitas akan tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat digunakan. Syamsuddin (2009:54) mengungkapkan DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DER maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Selain rasio di atas, *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan pengukuran yang sangat penting digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:372) bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, karena EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan biasanya investor tertarik dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Sehingga EPS merupakan komponen penting dalam melakukan analisis perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda pula. Penelitian mengenai ROA telah banyak dilakukan, salah satunya adalah Haryanti dan Murtiasih (2019) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempengaruhi harga saham. Watung dan Ilat (2016) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Bursa Efek

a periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA  
aruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Hasil



Penelitian yang dilakukan Haryanti dan Murtiasih (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Haryanti dan Murtiasih (2019) selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016), akan tetapi penelitian yang dilakukan Menaje (2012) hasilnya tidak selaras.

Menaje (2012) melakukan penelitian dampak variabel keuangan pada harga saham perusahaan publik di Filipina. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menentukan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik di Filipina, penelitian yang dilakukan pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Endraswasti dan Novianti (2015) melakukan penelitian salah satu rasio yang digunakan yaitu NPM pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) periode 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Endraswasti dan Novianti (2015) selaras dengan penelitian yang dilakukan Hatta dan Dwiyanto (2012), melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2002-2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

idayat (2018) melakukan penelitian dengan salah satu rasio yang  
n yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan sektor industri



barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara GPM terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Wahono, dan Khoirul (2017) pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara GPM terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian Hidayat (2018) dan Safitri, Wahono, dan Khoirul (2017) Berbeda dengan penellitian yang dilakukan oleh Ferdian, Suryadi, dan Safitri (2018) melakukan penelitiaian di perusahaan PEFINDO-25 periode 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh GPM terhadap harga saham.

Puspitaningtyas (2017) melakukan penelitian dengan salah satu rasio yang digunakan yaitu CR pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Penelitian Puspitaningtyas (2017) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Endraswasti dan Novianti (2015) melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) periode 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CR terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2017) dan Endraswasti dan Novianti (2015) tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Hatta dan Dwiyanto (2012) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2002-2006). Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ursida (2017) melakukan penelitian dengan salah satu rasio yaitu DAR perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DAR mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan Gursida (2017) tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) melakukan penelitian pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa jika penurunan nilai DAR, harga saham akan naik.

Haryanti dan Murtiasih (2019) melakukan penelitian dengan salah satu rasio yang digunakan yaitu DER, penelitian Haryanti dan Murtiasih (2019) dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial mempengaruhi harga saham. Penelitian Haryanti dan Murtiasih (2019) selaras dengan penelitian yang dilakukan Murniati (2016). Murniati (2016) melakukan penelitian pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Tetapi tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Hatta dan Dwiyanto (2012) melakukan penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2002-2006). Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terhadap EPS menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan Hatta dan Dwiyanto (2012) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2002-2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Egam, Ilat dan



Pangerapan (2017) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Ahmed (2018) melakukan penelitian pada sektor komposit tekstil Pakistan periode (2005-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS paling dominan terhadap harga saham. EPS merupakan rasio yang paling utama di perhatikan oleh para investor sebelum melakukan investasi. Menurut Darsono (2005:57) rasio yang biasanya digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) bisa menggambarkan pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham yang beredar dan kinerja perusahaan. Untuk itu informasi tentang EPS sangatlah penting menjadi perhatian bagi investor.

Dari hasil riset gap di atas, ditemukan hasil yang berbeda-beda tiap rasio keuangan terhadap harga saham. Di satu sisi rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham namun di sisi lain rasio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi, maka pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan EPS sebagai variabel moderasi, di duga dapat memperkuat atau memperlemah ROA, NPM, GPM, CR, DAR, dan DER terhadap harga saham. Haryanti dan Murtiasih (2019) dan Endraswasti dan

(2015) juga menggunakan EPS sebagai variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan ROA, NPM, GPM, CR



DAR, dan DER, sedangkan penelitian yang dilakukan Haryanti dan Murtiasih (2019) dan Endraswasti dan Novianti (2015) menggunakan DER, ROA, CR, NPM. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait keadaan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?



5. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
7. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) , *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan dimodernisasi oleh *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) , *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan dimodernisasi oleh *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### 1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, praktis dan kebijakan terutama bagi akademisi dan bagi investor.

##### 1.4.1 kegunaan teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang analisis laporan keuangan. Selain itu, akademisi juga dapat mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan

dari studi empiris dan menjadi langkah perantara bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi untuk memberi bahan pertimbangan bagi perusahaan, agar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimasukkan agar informasi dapat disampaikan dengan urutan logis dan berdasarkan aturan. Sistematika penulisan disajikan kedalam tujuh bab sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini berisi tinjauan secara umum rencana penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan teori yang mendasari penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tinjauan empiris yang sangat relevan dengan topic penelitian.

Bab III Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, bab ini menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis. Dukungan teori, konsep dan tinjauan empiris yang memperhatikan kaitan antar variabel.

Bab IV Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini diuraikan mulai dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

Bab V Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian.

Bab VI Pembahasan, bab ini menguraikan pembahasan terkait deskripsi data penelitian, analisis data dan uji hipotesis.



Bab VI Pembahasan, bab ini menguraikan pembahasan dari hasil pengujian model pengukuran dan temuan penelitian. Temuan penelitian menjelaskan hasil uji statistic dan dikaitkan teori dan dukungan bukti empiris dari hasil penelitian terdahulu.

Bab VII Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari tesis. Bab ini menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 *Theory Signalling*

Menurut (Brigham and Ehrhardt:2005) Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang tentang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntukan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2012:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka



diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signal yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh perusahaan tersebut dalam merealisasikan harapan keputusan para pemegang saham. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai kinerja perusahaan.

Semua investor memerlukan informasi tentang keadaan perusahaan untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

### 2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun beberapa definisi dari rasio keuangan menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Kasmir (2014:104) rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-



angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang dipertimbangkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan, menurut Fahmi (2011:108) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara nilai-nilai yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan tentang kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:110) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam beberapa macam kategori yaitu.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun yang termasuk rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

- a) Rasio lancar ( *Current Ratio* )
- b) Rasio cepat ( *Quick Ratio* )
- c) Rasio kas ( *Cash Ratio* )

#### 2. Rasio solvabilitas atau *Rasio Leverage*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan



dengan aktivitya. Adapun yang termasuk rasio solvabilitas adalah sebagai berikut.

- a) *Debt to Equity Ratio*
- b) *Debt to Asset Ratio*
- c) *Debt service ratio*

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Adapun rasio aktivitas adalah sebagai berikut.

- a) *Inventory turn over*
- b) *Receivable turn over*
- c) *Fixed asset turn over*
- d) *Total asset turn over*

### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan, dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

- a) *Return On Asset*
- b) *Return On Equity*
- c) *Earning Per Share*



d) *Gross Profit Margin*

e) *Net Profit Margin*

### 2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

Menurut kasmir (2014:201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hanafih dan Halim (2003:27) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Menurut prihadi (2010:152) ROA adalah mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada.

Menurut Sudana (2011:22) ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.1.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Fahmi (2011:136) NPM rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini

bandingkan dengan rata-rata industri. Menurut Murhadi (2013:64) NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari



setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa NPM adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari tiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak tiap periode perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:64) NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

### 2.1.5 Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Agnes (2009:18) menyatakan bahwa GPM merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Menurut Syamsuddin (2009:61) mengemukakan bahwa GPM merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah dibandingkan pula sebaiknya semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan. Menurut Murhadi (2013: 63) GPM adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan perusahaan tersebut sangat baik.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa GPM adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Murhadi (2013:63) GPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut



$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014:119) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan. Menurut Munawwir (2010 :72) menyatakan bahwa CR yang terlalu rendah lebih banyak mengandung resiko dari pada suatu current ratio yang tinggi, tetapi kadang-kadang CR yang rendah malah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif, yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Sedangkan menurut Murhadi (2013:57) CR adalah Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. CR yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu rendah atau bahkan kurang berarti mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar sehingga dapat diketahui besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 199) CR dapat diukur dengan menggunakan  
bagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$



### 2.1.8 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut kasmir (2014:156) *Debt ratio* atau *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain, seberapa besar ativa perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun menurut Syamsuddin (2009:55) DAR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Sedangkan menurut sutrisno (2010:217) DAR merupakan rasio yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa DAR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibayai oleh kewajiban dengan kata lain seberapa besar asset perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014 : 156) DAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.8 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang dipinjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain,



rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Syamsuddin (2009:54) DER adalah rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DER maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Murhadi (2013:61) DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin berisiko perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa DER adalah merupakan cara untuk mengukur besarnya pemodalannya yang diberikan oleh kreditor terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:157) DER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.9 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klem atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Sjahrial (2009:22), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Adapun menurut Suhartono dan Qudsi (2009:40), saham adalah tanda

an atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu an atau perseroan terbatas, sedangkan menurut Martalena dan Malinda



(2011:12), saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dimana jika membeli suatu saham berarti berhak atas keuntungan perusahaan tersebut

### 2.1.10 Harga Saham

Harga saham menurut Widiatmodjo (2005:102) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga satu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan dipasar jual beli saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:58) harga atau nilai saham dibagi atas tiga jenis berdasarkan fungsinya yaitu sebagai beriku.

#### 1. Harga nominal (*Par Value*)

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emitan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Saham tanpa nomina tidak dapat dikeluarkan. Nilai nominal

tidak digunakan untuk mengukur sesuatu.



## 2. Harga Dasar (*Base Price*)

harga perdana untuk menentukan nilai dasar, dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdanya.

## 3. Harga Pasar (*Market Price*)

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:59) harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin empiris. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat kabar atau di media lainnya.

Jadi dari ketiga jenis harga saham di atas maka harga saham yang digunakan adalah harga pasar (*Market Price*) inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham.

### 2.1.10 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2014: 207) EPS merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan



pemegang saham meningkat. Menurut Darmadji & Fakhrudin ( 2012:154) mendefinisikan *EPS* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Fahmi (2011;138) *EPS* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *EPS* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham dimiliki.

Menurut Fahmi (2011:138) *EPS* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Stock Shareholder}} \times 100\%$$

## 2.2 Tinjauan Empiris

### 2.2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang harga saham yang telah dirangkum oleh peneliti untuk melihat efek moderasi *EPS* dalam *ROA*, *NPM*, *GPM*, *CR*, *DAR*, *DER* Terhadap Harga Saham. Haryanti dan Murtiasih (2019) melakukan penelitian pengaruh *DER*, *ROA* dan *DPR* terhadap harga saham dengan *EPS* sebagai Variabel Moderating, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019 dan merupakan bank milik negara (*BUMN*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER*, *ROA* dan *EPS* secara parsial mempengaruhi harga saham, sedangkan *DPR* tidak mempengaruhi harga

secara simultan *DER*, *ROA* dan *DPR* mempengaruhi harga saham. Uji variabel moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi



EPS, semakin kuat efek ROA dan DPR pada harga saham. Dalam penelitian ini EPS tidak mampu memoderasi DER secara parsial dan tidak mampu memoderasi DER, ROA dan DPR secara simultan.

Endraswasti dan Novianti (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) periode 2007-2013 dengan jumlah observasi 332. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER, EPS dan Size berpengaruh positif terhadap harga saham dan PER, DER, CR, NPM dan Size secara simultan berpengaruh pada harga saham. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka pengaruh NPM terhadap harga saham semakin kuat. Variabel lain dalam penelitian ini tidak terbukti dimoderasi oleh EPS.

Hatta dan Dwiyanto (2012) melakukan penelitian tentang faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis dalam meningkatkan harga saham. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2002-2006). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh EPS, PER, DER, CR, NPM dengan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER, CR Dan variabel HSM memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan NPM memiliki efek negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Menaje (2012) melakukan penelitian dampak variabel keuangan pada harga saham perusahaan publik di Filipina. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menentukan EPS dan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham

usahaan publik di Filipina, penelitian yang dilakukan pada tahun 2009.

elitian menunjukkan secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap



harga saham, secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan Secara Simultan EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menike dan Prabath (2014) melakukan penelitian dampak variabel akuntansi terhadap harga saham pada Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka. Penelitian ini menguji dampak Dividen Per Share (DPS), EPS dan BVPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange (CSE)* periode 2009-2012. Hasil penelitian secara parsial EPS menunjukkan dampak negatif terhadap harga saham, sedangkan DPS dan BVPS menunjukkan dampak positif terhadap harga saham. Hasil secara parsial EPS, DPS, BVPS positif dan memiliki dampak signifikan pada harga saham.

Puspitaningtyas (2017) melakukan penelitian tentang apakah kinerja keuangan tercermin pada harga saham. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pasar. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya nilai pasar (EPS) yang signifikan mempengaruhi harga saham, sementara itu Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), pertumbuhan (Sales growth) tidak mempengaruhi harga saham.

Watung dan Ilat (2016) melakukan penelitian pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek a periode 2011-2015. Populasi sebanyak 42 bank dan sampel



digunakan 7 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

Egam, Ilat dan Pangerapan (2017) melakukan penelitian pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Sampel berjumlah 20 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negative terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. secara simultan ROA,ROE,NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Ahmed (2018) melakukan penelitian dampak DPS dan EPS terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor komposit tekstil Pakistan periode 2005-2014. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa DPS dan EPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Gursida (2017) melakukan penelitian pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan dan implikasinya terhadap harga saham di perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio, DAR dan Nilai tukar tidak secara langsung mempengaruhi harga saham sedangkan ROA berpengaruh secara langsung terhadap harga saham. Cash Rasio, DAR dan Nilai tukar berpengaruh signifikan pada harga saham melalui ROA sebagai variabel moderasi.

Jurniati (2016) Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan makan dan minuman yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh proksi struktur modal adalah DAR dan DER, ukuran perusahaan dan profitabilitas diproksi dengan pengembalian aset ROA, ROE dan NPM ke harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa jika penurunan nilai DAR, harga saham akan naik. Untuk DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara SIZE dengan harga saham dalam arah yang sama, jika SIZE meningkat harga saham akan meningkatkan. Profitabilitas diproksi dengan pengembalian atas aset ROA efek positif signifikan pada harga saham, ini berarti bahwa aset perusahaan untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas yang diproksi dengan (ROE) berpengaruh negatif signifikan, artinya jika penurunan ROA akan diikuti oleh penurunan harga saham dan profitabilitas yang diproksi dengan margin laba bersih (NPM) negatif signifikan efek harga saham, ini berarti bahwa sementara laba bersih meningkat, total penjualan akan naik ini disebabkan oleh biaya tinggi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga NPM tidak berpengaruh pada harga saham.

Abdullah (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Sampel yang digunakan sebanyak 13

an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA dan



ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

